



BLH Gandeng Swasta untuk Pangkas Pohon

JOGJA -- Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta kewalahan merawat belasan ribu pohon perindang di Jogja. Tahun ini, BLH menggandeng perusahaan swasta untuk merawat pohon, terutama melakukan pemangkasan rutin.

Kepala Bidang Keindahan BLH Yogyakarta, Agus Triharsono, Selasa (10/1) di kantornya mengatakan, sampai akhir 2011 terdapat 16.500 pohon perindang di Jogja. Untuk itu, BLH akan menggandeng perusahaan penyedia tenaga outsource.

"Contohnya yang di tengah jalan, ditanam di median jalan seperti di Gejayan, Cik Di Tiro, Jalan Magelang itu harus rutin dipangkas. Sedangkan untuk melakukannya secara swakelola berat, karena hanya ada 13 karyawan tapi harus menangani

16.500 pohon," terangnya.

Dijelaskan, dana pemeliharaan pohon pada 2012 sebesar Rp 626 juta. Anggaran tahun ini lebih tinggi daripada 2011 sekitar Rp 460 juta. "Tahun ini lebih besar, karena kita akan outsourcing," tuturnya.

Pada bagian lain, Agus menyampaikan, Jogja idealnya memiliki 31.000 pohon perindang. Saat ini baru terdapat 16.500 pohon. Dari jumlah itu, sekitar 7.500 pohon memerlukan pemeliharaan berat.

"Pemeliharaan itu ada ringan, sedang, berat. Pemeliharaan berat untuk pohon-pohon dengan diameter batang di atas 50 senti. Kita pangkasi rutin untuk mengontrol pertumbuhan tanaman, untuk keamanan dan kesehatan tanaman," paparnya.

>> KE HAL 7

BLH Gandeng Swasta

Sambungan dari halaman 1

"Tujuan memangkas, orang menilai kan biar aman kalau angin dan sebagainya. Tetapi bagi kami kesehatan pohon yang dipentingkan dulu. Kalau nggak sehat kan gampang runtuh. Yang kedua untuk keamanan pengguna taman atau pedestrian," sambungnya.

Menurutnya, jalan dan taman harus bebas dari juntaian ranting. Untuk pedestrian minimal 2,5 meter dari permukaan tanah. Taman minimal 3,5 meter, sedangkan jalan umum 4,5 sampai 5 meter dari permukaan tanah.

"Kita lakukan pemangkasan dari Senin sampai Minggu. Bukan cuma sampai Sabtu, Minggu pun kita lakukan pemangkasan, karena saat musim hujan pertumbuhan pohon cepat," bebarnya.

Agus meminta pemilik persil untuk mencermati pohon yang berada di tanah persil seperti di halaman rumah, kantor dan sekolah. Pohon yang daunnya lebat di tanah persil juga perlu dipangkas.

"Seperti di Jagalan kemarin, pohon di persil banyak yang roboh, karena pohonnya memang sudah tua. Yang di persil, masyarakatlah yang bisa mengidentifikasi," tandasnya. (fir)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005